

Judul : Waspada virus Nipah, legislator sarankan perketat pintu masuk
Tanggal : Sabtu, 31 Januari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Waspada Virus Nipah Legislator Sarankan Perketat Pintu Masuk

WAKIL Ketua Komisi IX DPR Nihayatul Wafiroh meminta Indonesia waspada terhadap potensi masuknya virus Nipah. Meski belum ada kasus yang terdeteksi, potensi masuknya virus itu wajib diwaspadai karena tingkat fatalitasnya ini sangat tinggi.

Di saat yang sama, hingga saat ini belum ada vaksin maupun pengobatan spesifik yang mampu menanggulangi virus itu secara efektif. Karena itu, kesiapan sistem deteksi harus jadi prioritas utama, secara khusus oleh Pemerintah.

Legislator Fraksi PKB itu mengingatkan untuk memperkuat pengawasan di pintu masuk negara, seperti bandara hingga pelabuhan. Langkah itu bisa dipertimbangkan secara proporsional, khususnya bagi pelaku perjalanan dari wilayah terdampak dengan tingkat risiko aktual dan bukti ilmiah yang ada.

"Sehingga bisa tetap efektif melindungi masyarakat tanpa menimbulkan kepanikan maupun gangguan yang tidak perlu terhadap aktivitas perjalanan," sambungnya.

Selanjutnya, dia juga meminta Pemerintah menginformasikan virus ini dengan akurat. Termasuk bagaimana langkah pencegahan sederhana, seperti menjaga kebersihan makanan, dan menghindari konsumsi makanan yang berpotensi terkontaminasi, serta menghindari kontak dengan hewan berisiko.

"Komunikasi risiko kepada masyarakat menjadi aspek yang sangat penting. Informasi yang disampaikan Pemerintah harus akurat, tidak berlebihan, dan mudah dipahami," katanya.

Senada, anggota Komisi IX DPR Nurhadi meminta Pemerintah memperkuat deteksi dini dan surveilans epidemiologi di pintu masuk ke Indonesia, khususnya di bandara dan pelabuhan internasional. Penguatan deteksi ini untuk mengantisipasi potensi masuknya virus itu ke Indonesia.

"Ketika Thailand sudah menetapkan status risiko tinggi dan kembali menerapkan protokol ketat di bandara, Indonesia wajib bersikap lebih waspada dan antisipatif, bukan menunggu sampai ada kasus," ingatnya.

Politikus Partai NasDem itu menambahkan, penguatan deteksi dini perlu difokuskan dengan skrining kesehatan bagi pelaku perjalanan dari negara yang berisiko virus Nipah. Pihak berwenang tidak boleh ragu menetapkan prosedur karantina jika ada indikasi penularan.

Selain itu, Nurhadi mengingatkan pentingnya kesiapan fasilitas kesehatan, mulai dari rumah sakit rujukan, tenaga kesehatan, hingga ketersediaan alat pelindung diri dan protokol penanganan. Indonesia tidak boleh lagi terlambat merespons seperti saat awal pandemi Covid-19 lalu.

Berikutnya, koordinasi lintas sektor perlu diperkuat dan tidak hanya melibatkan Kemenkes, tapi juga Kementerian Perhubungan (Kemhub), Karantina Kesehatan, dan Pemda, khususnya wilayah dengan interaksi tinggi dengan satwa liar. "Prinsipnya, lebih baik mencegah daripada terlambat menangani. Negara harus hadir lebih awal," tegasnya. ■ PYB